

Resepsi Mengenai Pesan Kesetaraan Gender dalam Film “Birds Of Prey” di Kalangan Mahasiswa Ilkom Untag

Anggi Fibriana Santoso¹, Jupriono², Irmasanthi Danadharta³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus Surabaya

anggifibriana@gmail.com¹, juprion@untag-sby.ac.id², irma.danadharta@untag-sby.ac.id³

Abstract

The film "Birds Of Prey" is a film that contains a message of gender equality to the point of eliciting various receptions from the audience, some of which are students of Communication Studies at the University of 17 August 1945, Surabaya. The aim of this research is to know how's the reception about gender equality in the film "Birds Of Prey" among communication science students. In this study, the researcher uses Stuart Hall's Reception Theory and the method used by the researcher is descriptive qualitative with data obtained through interviews. At the data analysis technique stage, the researcher carried out the encoding stage in the film "Birds Of Prey" and then carried out the decoding stage from the results of the interview. Based on the data obtained by the researchers, it was concluded that 4 sources occupy the position of Dominant Hegemony and have the reception that the message of gender equality in the Birds Of Prey film shows how women have the same power and can survive without the help of men and show how they are independent. to men and show that they are equal to men.

Keywords: Gender Equality, Stuart Hall's Reception Theory, Film. Recipe Analysis

Abstrak

Film “Birds of Prey” merupakan film yang mengandung pesan kesetaraan gender hingga memunculkan berbagai resepsi dari penonton, yang dimana beberapa penonton tersebut adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana resepsi mengenai pesan kesetaraan gender dalam film “Birds of Prey” di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Resepsi *Stuart Hall* dan metode yang digunakan oleh peneliti ialah kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, menghasilkan kesimpulan 4 narasumber menempati posisi Hegemoni Dominan dan memiliki resepsi bahwa pesan kesetaraan gender yang ada pada film Birds of Prey menunjukkan mengenai bagaimana perempuan memiliki *power* yang sama, dapat bertahan tanpa bantuan laki-laki dan menunjukkan bagaimana mereka tidak bergantung kepada laki-laki serta menunjukkan bahwa mereka setara dengan laki-laki.

Kata Kunci : kesetaraan gender, teori resepsi stuart hall, film, anlisis resepi

Pendahuluan

“Birds of Prey” merupakan film yang menceritakan Harley Quinn sebagai peran utama dan teman-temannya yang melawan musuhnya untuk bertahan hidup. Musuh yang mereka lawan semuanya adalah laki-laki. Berawal dari anak perempuan yang bernama Cassandra yang mencuri berlian yang diinginkan oleh musuhnya yang bernama Black Mask. Demi berlian yang diinginkannya kembali, Black Mask mengerahkan semua anak buahnya untuk mencari

Cassandra. Harley Quinn, Renee Montoya, Black Canary serta Huntress bersatu untuk menyelamatkan diri mereka dan Cassandra dari Black Mask dan anak buahnya.

Film “Birds of Prey” dianggap mengandung kesetaraan gender karena di film tersebut terdapat beberapa *scene* yang memiliki pesan kesetaraan gender. Tidak hanya itu, peran utama dalam film tersebut semuanya adalah perempuan, hal ini merupakan tanda-tanda bahwa film ini mengandung pesan kesetaraan gender. Beberapa artikel juga menyebutkan bahwa film “Birds Of Prey” ini mengandung poin-poin paham feminisme, misalnya artikel yang dimuat oleh IDN Times yang menyatakan adanya 4 poin feminisme ala Harley Quinn dalam film “Birds of Prey” (Dita, 2020). Selain itu, di film ini juga terdapat *scene* Black Canary menyanyikan sebuah lagu berjudul “It’s A Man’s Man’s World”, lagu ini memiliki makna ketidakadilan gender (Savitri, 2020.).

Media massa juga memiliki pengaruh yang besar terhadap terbentuknya sikap maupun narasi terhadap gender terutama pada kesetaraan gender. Media juga memiliki kekuatan untuk membentuk cara berpikir dan bagaimana cara kita mengidentifikasi. Menurut Friedan dalam hal feminitas media merupakan cermin dari kondisi masyarakat yang membuktikan bahwa perempuan hanya dianggap sebagai warga negara kelas dua yang dimana mengabdikan hidupnya demi kemaslahatan kehidupan suami dan anak-anaknya serta tidak boleh memiliki keinginan yang lebih besar selain menjalankan tugas-tugas domestik.

Dari banyaknya media massa, film menjadi salah satu media yang dijadikan sebagai wadah untuk menyebarkan pesan-pesan mengenai feminisme dan gender (Rahmawati, 2019). Film merupakan media massa yang dimana memuat suatu pesan secara serempak yang dapat dikonsumsi masyarakat. Film juga memiliki kekuatan dalam menciptakan sebuah makna dari alur cerita yang ada. Dapat menjangkau banyak segmen sosial membuat film menjadi salah satu media massa yang dapat memberikan pengaruh pada khalayak.

Tidak hanya itu, film juga memberikan suatu pemahaman kepada khalayak mengenai realita akan sesuatu yang dimana realita itu diangkat sebagai suatu pesan, diproduksi, disebarkan sehingga khalayak terpengaruh (Rusmana, 2019:2-3). Film sebagai salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan, konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penayangannya. Ia juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru (Rudiyanto, 2018:2)

Dalam perkembangannya media massa, pesan-pesan yang mengarah ke kesetaraan gender juga mulai muncul dalam perfilman. Pada film kesetaraan gender biasanya muncul dalam alur cerita, *scene*, pemilihan tokoh, maupun dialog yang mengandung kesetaraan gender. Beberapa film yang mengangkat tema kesetaraan gender adalah film “Captain Marvel”, “Kartini”, “Perempuan Berkalung Sorban”, “Hidden Figures”, dan “Birds of Prey”. Salah satu dari beberapa film tersebut, yaitu “Birds of Prey” dipilih oleh peneliti sebagai film yang akan diteliti dengan maksud mengetahui bagaimana resepsi penonton, yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap pesan kesetaraan gender yang ada pada film tersebut yang dimana ditayangkan melalui layar lebar atau bioskop.

Kesetaraan gender sering terkait dengan istilah-istilah diskriminasi terhadap perempuan, seperti subordinasi, penindasan, kekerasan dan semacamnya (Megawangi, 1999:19). Istilah ini hampir selalu diartikan sebagai kondisi ketidaksetaraan yang dialami oleh perempuan. Persoalan perempuan yang berkaitan dengan masalah kesetaraan gender dapat mengundang rasa simpati yang cukup besar, ini karena permasalahan kesetaraan gender berkaitan dengan persoalan keadilan sosial. Ketika membicarakan mengenai kesetaraan gender, maka kita melihat bagaimana segala peran di masyarakat, baik itu di ranah domestik maupun publik sudah tidak lagi dikotak-kotakkan menjadi ranah perempuan dan ranah laki-laki. (Danadharta, 2021:2)

Penelitian ini akan menganalisis resepsi mengenai pesan kesetaraan gender yang ada pada film “*Birds Of Prey*” di kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang dimana disampaikan melalui media massa berupa layar lebar atau bioskop dan dalam penelitian ini menggunakan Teori Resepsi Stuart Hall yang memang digunakan untuk menganalisis audiens yang dipasangkan dengan analisis resepsi. Komunikasi ini terjadi dalam hal *encoding – decoding* antara film “*Birds Of Prey*” dengan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang dimana dalam tahap *encoding* dilakukan oleh film “*Birds Of Prey*” dalam menyampaikan pesan mengenai kesetaraan gender, yang kemudian dalam tahap *decoding* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang dimana menangkap pesan yang disampaikan sehingga membentuk resepsi tersendiri. Dalam hal ini, media yang digunakan dalam menyampaikan pesan tersebut melalui layar lebar atau bioskop dan proses komunikasi yang dilakukan ialah satu arah.

Untuk mengetahui hasil dari tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang nantinya akan mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data yang telah didapat oleh peneliti, pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti berupa wawancara dengan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya yang telah menonton film “*Birds Of Prey*” dan mahasiswa tersebut laki-laki dan perempuan yang dimana mereka masih tercatat sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa sumber data yang dimana dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang dimana data primernya didapatkan dari hasil wawancara. Selain itu juga menggunakan data sekunder yang di mana data yang didapatkan dari jurnal ataupun buku yang dimana berhubungan dengan penelitian mengenai Analisis Resepsi. Kemudian dalam hal analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Teori Resepsi Stuart Hall yang dimana menemukan pemaknaan atau interpretasi atas kode-kode simbolis dalam teks media dari sisi audiens. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa teori ini berhubungan dengan *encoding – decoding* antara media dengan khalayak.

Dalam hal *encoding* yang terjadi berupa pesan kesetaraan gender yang disampaikan oleh film “*Birds Of Prey*” kepada narasumber dijelaskan bahwa kesetaraan gender digambarkan di mana wanita dan laki-laki itu setara, apa yang dilakukan laki-laki itu juga dapat dilakukan oleh wanita. Dalam hal ini, dapat dilihat bagaimana Harley Quinn, Black Canary, Huntress, dan Renee Montoya menjadi pahlawan dalam menyelamatkan Cassandra Cain dari musuh yang bernama Black Mask. Digambarkan bagaimana mereka dapat mengalahkan musuh yang semuanya adalah laki-laki tanpa adanya bantuan dari laki-laki. Hal tersebut sebagaimana dalam teori resepsi menjelaskan mengenai *encoding* yang terjadi di sisi media.

Setelah terjadinya *encoding* kemudian terjadilah tahap *decoding*, yang di mana pesan tersebut tersampaikan pada narasumber yang kemudian menghasilkan makna tersendiri dari mereka. Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana:

1. Dio menyatakan bahwa ia menangkap pesan yang disampaikan oleh film “*Birds Of Prey*” bahwa dalam hal kesetaraan gender dari sisi laki-laki janganlah

memperlakukan perempuan dengan buruk yang mana maksudnya adalah berikan perlakuan yang sama tanpa memandang gender apakah ia laki-laki ataupun perempuan, tanpa memandang apakah ia maskulin atau feminim, begitu pula sebaliknya untuk perempuan.

2. Eris menyatakan bahwa pesan yang disampaikan memberikan makna bahwa dalam hal kesetaraan gender perempuan itu tidaklah lemah, serta dalam film “Birds Of Prey” menyampaikan pesan bahwa kita seharusnya menghargai gender apapun itu.
3. Liswan menyatakan bahwa pesan yang disampaikan memberikan makna bahwa kesetaraan gender itu memberikan stigma bahwa dalam segi *action* pada dunia perfilman, perempuan juga dapat memerankan karakter tokoh sebagai perampok kemudian melakukan aksi gulat sebagaimana yang biasanya diperankan oleh laki-laki
4. Risma menyatakan bahwa pesan yang disampaikan memberikan makna bahwa kesetaraan gender tidaklah sekedar kita selalu kuat namun juga tidak menyerah dengan keadaan. Selain itu juga ia memaknai pesan yang disampaikan bahwa perempuan itu juga kuat seperti halnya laki-laki, ini karena khlayak yang memiliki stereotip bahwa perempuan itu lemah. Dalam hal kekuatan perempuan dan laki-laki juga memiliki kekuatan yang sama.

Sebagaimana penjelasan mengenai *decoding* dari narasumber membuktikan bahwa Dio, Eris, Liswan dan Risma sebagai audiens dapat mengubah sendiri akan pesan yang disampaikan oleh komunikan yang dimana adalah film “Birds Of Prey” dengan proses komunikasi satu arah. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang ada pada teori yang digunakan oleh peneliti yaitu Teori Resepsi Stuart Hall yang menjelaskan audiens dapat memainkan peran aktif dalam mendekoding pesan yang dimana memungkinkan audiens tersebut mampu mengubah sendiri pesan yang disampaikan.

Mengenai pesan kesetaraan gender yang disampaikan oleh film “Birds Of Prey” keempat narasumber, yaitu Dio, Eris, Liswan dan Risma menyetujui akan pesan yang disampaikan karena memang sesuai dengan pemahaman mereka yang dimana menempatkan mereka pada posisi Hegemoni Dominan. Dalam hal ini dianggap relevan karena posisi Hegemoni Dominan dalam Teori Resepsi Stuart Hall dalam hal *decoding* dijelaskan bahwa khlayak menerima pesan yang disampaikan tanpa adanya penolakan karena pesan yang disampaikan sesuai dengan pemahamannya ataupun budaya yang ada pada masyarakat.

Penutup

Berdasarkan hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa ke-empat mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ini secara garis besar memiliki resepsi bahwasannya pesan kesetaraan gender yang ada pada film Birds Of Prey menunjukkan mengenai bagaimana perempuan memiliki *power* yang sama, dapat bertahan tanpa bantuan laki-laki dan menunjukkan bagaimana mereka tidak bergantung kepada laki-laki serta menunjukkan bahwa mereka setara dengan laki-laki. Menengenai resepsi ini, narasumber memberikan penjelasan yang dimana mereka menyetujui akan pesan kesetaraan gender yang ada pada film “Birds Of Prey” karena memang sesuai dengan apa yang mereka pahami.

Dilihat dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa ke-empat narasumber menunjukkan bahwa mereka merupakan Hegemoni Dominan, sebagaimana yang dijelaskan pada teori Resepsi Stuart Hall yang di mana khlayak menerima pesan yang disampaikan oleh media tanpa adanya penolakan, ini karena pesan yang disampaikan sesuai dengan budaya yang ada pada masyarakat.

Dalam hal ini peneliti memberikan saran Diharapkan adanya penelitian lain mengenai kesetaraan gender yang ada pada media (film, iklan, series & musik) serta mengenai analisis resepsi. Selain itu, diharapkan akan lebih banyak media yang membahas mengenai kesetaraan gender agar penyebaran mengenai kesetaraan gender yang sebenarnya dapat tersampaikan dengan benar kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Yustisia, R.I. dan Pujarama, Widya. *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender Dan Media: Untuk Peneliti Pemula dan Mahasiswa S1*. Malang: UB Press. 2020.
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender Dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca. 2016.
- Rahmawati, Aulia. *Media Dan Gender (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Prenamedia Group. 2019.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Prenamedia Group. 2020.
- “Birds Of Prey: And The Fantabulous Emancipation Of One Harley Quinn”. *IMBD*, 2020. Diakses pada 4 Mei 2021 <https://www.imdb.com/title/tt7713068/>.
- Rudiyanto, Fais. “Film “Deathnote The First Name” Karya Tsugumi Ohba Dalam Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce Film "The First Name Deathnote" Works Tsugumi Ohba: Semiotics Analysis Charles Sanders Pierce.” *Jurnal Representamen* Vol 1 No 01 (2015): 2.
- Danadharta, Irmasanthi. “Feminisme Neoliberal dan Pseudo-Empowerment dalam Kampanye Kecap ABC “Suami Sejati Mau Masak”.” *Jurnal Representamen* Vol 7 No. 01 (2019): 2.